

ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL

Herni Pujiati¹⁾, Herliya Puji Lestari²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: H. Pujiati, herniaries@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the process of accounting information systems for purchasing raw materials and cash disbursements on internal control at Cetroo Coffee. The object of this study is Cetroo Coffee which is a subsidiary of PT Sandi Foorage Fimatama and is a company engaged in the food and beverage industry. This research will be conducted in 2022 using a qualitative methodology. Meanwhile, the data used are secondary data and primary data carrying out documentation and observations obtained directly by researchers from PT Sandi Foorage Fimatama. Data analysis techniques were carried out in this study by explaining and describing in the form of sentences. The results of the research conducted show that the accounting information system for purchasing raw materials and disbursing cash for internal control has not gone well as a whole, because in practice the company's operational activities still have deficiencies such as the absence of goods receiving division and the cash and accounting division in the operational manager.

Keywords: accounting information system, purchasing, raw material, cash disbursements, internal control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal di Cetroo Coffee. Objek dalam penelitian ini adalah Cetroo Coffee yang merupakan anak perusahaan PT Sandi Foorage Fimatama dan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan menggunakan metodologi kualitatif. Sementara untuk data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer dengan melakukan dokumentasi dan observasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari PT Sandi Foorage Fimatama. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa system informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal belum berjalan dengan baik secara keseluruhan, karena pada pelaksanaannya kegiatan operasional perusahaan masih memiliki kekurangan seperti belum adanya divisi penerimaan barang dan masih tergabungnya divisi kas dan akuntansi pada manager operasional.

Kata Kunci : sistem informasi akuntansi, pembelian, bahan baku, pengeluaran kas, pengendalian internal

A. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini semakin berkembang di dunia, semua perusahaan di dunia bersaing untuk menjadi perusahaan berkelas dunia. Berbagai macam cara dilakukan untuk selalu berinovasi sebagai kunci agar sebuah perusahaan tetap berdiri di tengah krisis globalisasi (Sarfiyah et al., 2019). Globalisasi membuat suatu negara untuk saling berkolaborasi dan bekerja sama memperdagangkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat di negaranya (Bekti, 2019). Perkembangan globalisasi yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi semakin maju memberikan berbagai dampak positif dan negatif di berbagai kalangan terutama di kalangan industri, sebuah perusahaan industri akan sangat merasakan dampak dari perkembangan teknologi yang berlaku saat ini (Haryadi & Arifin, 2016). Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin nyata diwujudkan dengan adanya digitalisasi, hampir semua aspek perusahaan bisa digitalisasikan. Dalam sebuah perusahaan ada berbagai macam contoh yang menggunakan digitalisasi diantaranya penggunaan situs jual beli online yang bisa diakses oleh semua penggunanya yang berada di Negara lain (Adha et al., 2020; Raza et al., 2020). Saat ini semua perusahaan di berbagai sektor dituntut untuk mengikuti perkembangan globalisasi serta perkembangan teknologi karena dengan mengikuti perkembangan tersebut perusahaan akan tetap konsisten mengikuti perkembangan gaya hidup masyarakat pada generasi yang ada saat ini (Abdullah, 2019).

Perusahaan industri makanan dan minuman saat ini menjadi salah satu sektor perusahaan manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi yang besar khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Paramitha & Susilo, 2021). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum (Tiblola, 2020). Potensi industri makanan dan

minuman yang selalu melakukan berbagai macam inovasi dengan mengikuti gaya hidup yang ada saat ini memberikan berbagai keuntungan untuk banyak pihak, baik keuntungan untuk pihak internal perusahaan atau pihak eksternal perusahaan. Keuntungan yang diperoleh pihak internal diantaranya dengan tercapainya target dan omset perusahaan yang semakin meningkat maka dapat berimbas ke gaji karyawan dan bonus yang didapat semakin meningkat, untuk pihak eksternal bisa berupa kenaikan harga portofolio yang berpengaruh pada kepercayaan investor untuk berinvestasi dan setoran pajak ke pemerintah yang ikut bertambah seiring dengan kenaikan wajib pajak.

Pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu pencapaian laba dan pendapatan yang terus meningkat (Sutrisno et al., 2021). Perusahaan akan memaksimalkan pekerjaan dari semua komponen dalam perusahaan guna peningkatan laba yang diharapkan, untuk mencapai laba tersebut dibutuhkan kerjasama dari berbagai bidang dan divisi yang saling berkaitan satu sama lain. Tidak hanya mengandalkan kerjasama saja tetapi harus dengan strategi agar proses pencapaian laba bisa efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Perusahaan yang sudah memiliki strategi pasti akan memiliki sistem yang baik untuk merencanakan strategi apa yang akan digunakan. Semua pekerjaan harus memiliki sistem strategi yang baik dengan adanya sistem yang baik maka pekerjaan akan mudah untuk dikerjakan apalagi dengan adanya perkembangan teknologi yang bisa memonitor sistem dari kejauhan secara online (David & David, 2014). Jika sudah dipastikan strategi yang akan digunakan maka sistem pengawasan menjadi hal yang penting untuk menjadi perhatian perusahaan.

Salah satu sistem yang harus ada di perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan acuan

pelaksanaan proses akuntansi dalam sebuah perusahaan, informasi yang dibutuhkan oleh para pimpinan perusahaan untuk bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan merupakan salah satu hasil dari fungsi sistem informasi akuntansi, kesalahan dalam penyajian informasi akuntansi akan mengakibatkan kesalahan fatal terhadap perusahaan yang bisa menyebabkan kerugian secara material atau financial (Maruta, 2016). Sistem informasi akuntansi yang dibuat perusahaan agar perusahaan bisa melakukan semua kegiatan secara efektif dan efisien tetapi masih dalam pengawasan. Sebuah proses sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan harus memiliki jaminan agar laporan terhindar dari kesalahan dan kecurangan (Anwar, 2013). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan data akuntansi berupa formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa serta memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi untuk menghasilkan informasi bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan lainnya. (Mulyadi, 2016; Romney & Steinbart, 2015; Turner et al., 2017).

Data yang sudah diolah menjadi laporan keuangan harus dapat dipertanggung jawabkan oleh seorang akuntan kepada pemegang kepentingan internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Dalam hal seperti ini pengendalian internal memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Agar laporan keuangan menjadi laporan yang sempurna tanpa ada kesalahan saat proses pencatatan dan pelaporan maka pengendalian internal harus diterapkan (Pujiati & Shelinawati, 2022). Selain proses pelaporan serta pengendalian, kegiatan pembelian bahan baku

juga menjadi kegiatan yang penting dilakukan di perusahaan karena bahan baku menjadi kunci utama pembuatan sebuah produk jadi untuk bisa dipasarkan. Kegiatan pembuatan produk yang akan dijual, diolah dulu dalam proses produksi. Proses produksi di sebuah perusahaan sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Pembelian bahan baku yang sudah ditentukan menggunakan standar perusahaan akan mengakibatkan pengeluaran kas dalam jumlah tertentu (Indah et al., 2018). Pembelian bahan baku dilakukan pada saat bagian penyimpanan kekurangan persediaan bahan baku. Persediaan untuk bahan baku harus dipastikan ketersediannya, jika ada kekuangan pada persediaan maka akan mengganggu proses produksi. Saat proses produksi terganggu maka bisa terancam tidak dapat berproduksi sehingga menyebabkan tidak adanya barang jadi untuk dijual. Kegiatan pembelian bahan baku dan pengeluaran kas memerlukan pengawasan yang ketat agar memperoleh kualitas bahan baku yang berkualitas dan hasil informasi yang tepat tanpa adanya kesalahan atau kecurangan (Tiblola, 2020). Pengeluaran kas merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan uang maka harus dipastikan ketepatannya dengan adanya konfirmasi yang melibatkan beberapa pihak dan terpenting konfirmasi bagian keuangan untuk proses pengeluaran uang (Pujiati & Shelinawati, 2022). Dengan adanya sistem pengendalian internal pada pembelian bahan baku serta pengeluaran kas akan menjadi pengawas pada sistem yang telah dibuat oleh perusahaan. Pengendalian internal sangatlah penting berada dalam perusahaan, dengan adanya pengendalian internal yang telah berfungsi dapat memperkecil peluang tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang (Maruta, 2016; Pujiati & Shelinawati, 2022).

Pengendalian internal proses persediaan bahan baku merupakan tanggung jawab pihak terkait khususnya bagian manajemen, manajemen harus bisa memperkirakan persediaan yang sesuai dengan kapasitas

perusahaan untuk proses produksi. Untuk menghindari biaya penyimpanan bahan baku yang terlalu tinggi, maka manajemen dituntut untuk bisa menghitung kapasitas produksi, berapa lama ketersediaan bahan baku akan habis serta biaya pembelian dan biaya penyimpanan agar tidak terjadi kesenjangan. Persediaan yang terlalu banyak akan menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi tapi sebaliknya jika persediaan kurang maka akan menghambat proses produksi.

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yaitu PT Sandi Foorage Fimatama, perusahaan ini mengolah bubuk minuman menjadi minuman seduh yang langsung bisa diminum tidak hanya itu perusahaan ini juga menjual bubuk minuman untuk dikonsumsi dengan cara diseduh sendiri. Berdiri selama 12 tahun menjadikan Sandi Foorage Fimatama memahami bagaimana prosedur sebuah perusahaan bisa berdiri di tengah perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Semua sistem yang diterapkan di sebuah perusahaan pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, sistem pembelian dan pengeluaran kas pada Sandi Foorage Fimatama merupakan sistem yang baik. Tetapi sistem tersebut memiliki kelemahan dengan adanya rangkap jabatan pada beberapa bagian dalam satu perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Cetroo Coffee anak perusahaan PT Sandi Foorage Fimatama.

Waktu yang digunakan selama melakukan penelitian terhitung sejak bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, dalam penelitian akan menjelaskan hasil penelitian secara objektif atau apa adanya berdasarkan pengamatan dari peneliti dan fakta – fakta yang ditemui. Cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Penelitian studi kasus ini dilakukan terhadap latar belakang dan kondisi di Cetroo Coffee dengan tujuan memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti.

Pada tahap pengumpulan data diperlukan data dan informasi yang akurat sebagai dasar analisis permasalahan yang timbul dalam objek penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Jenis data ini sering disebut data asli, data primer ini diperoleh dari wawancara, kuisisioner atau bukti transaksi. Semua data ini merupakan data mentah yang akan diproses untuk tujuan tertentu. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh seseorang atau lembaga menjadi grafik, digram, table atau bentuk yang lainnya.

Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi Pembelian	Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi yang terkait 2. Dokumen yang digunakan 3. Catatan akuntansi yang digunakan 4. Praktik yang Sehat

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran	Pengeluaran kas adalah transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan untuk suatu pembelian dan pembayaran yang mudah diselewengkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi yang terkait 2. Dokumen yang digunakan 3. Catatan akuntansi yang digunakan 4. Praktik yang Sehat
Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal	Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang dalam rangka memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan melaluinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pengendalian internal 2. Komponen-komponen pengendalian internal

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data terkait dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada Cetroo Coffee-PT Sandi Foorage Fimatama

1. Fungsi Terkait Pembelian Bahan Baku Cetroo Coffee :

a. Divisi Pembelian

Divisi pembelian adalah bagian yang bertanggung jawab dalam transaksi pembelian untuk memperoleh informasi bahan baku apa yang akan dibeli, jumlah bahan baku yang akan dibeli, kualitas bahan baku yang akan dibeli, menentukan supplier yang sudah dipilih sesuai dengan ketentuan perusahaan, mengeluarkan surat pesanan pembelian kepada supplier, meminta faktur pembayaran kepada supplier

untuk diteruskan ke bagian keuangan, melakukan pengecekan dengan supplier kapan barang akan dikirim, menyerahkan surat surat order pembelian kepada bagian keuangan dan bagian penerimaan.

b. Manager Operasional

Manager operasional yang merangkap dengan divisi keuangan merupakan divisi yang berfungsi melakukan pencatatan hutang yang muncul atas transaksi pembelian atau pengeluaran uang dalam transaksi lainnya, divisi keuangan juga harus memastikan uang perusahaan digunakan sebagaimana mestinya dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan.

c. Divisi Gudang

Bagian gudang melakukan penyimpanan barang sesuai dengan tatanan yang sudah ditetapkan dan melakukan pencatatan pada buku stok barang, divisi gudang juga berperan menjadi fungsi penerimaan dengan menerima barang dan melakukan pengecekan sesuai dengan surat order pembelian.

2. Dokumen Pembelian Bahan Baku pada Cetroo Coffee :

a. Dokumen Persediaan Barang

Dokumen persediaan barang merupakan dokumen yang berisi format pencatatan perhitungan

kuantitas barang yang dimiliki perusahaan.

Dokumen ini dibuat oleh divisi gudang dan di dalamnya terdapat pencatatan barang keluar masuk.

b. Dokumen Surat Order Pembelian

Dokumen surat order pembelian merupakan lembar dokumen untuk pencatatan permintaan pembelian barang yang akan dibeli oleh perusahaan ditujukan untuk supplier.

c. Surat Permintaan Pembelian

Surat yang berisi permintaan pembelian dibuat oleh divisi gudang untuk divisi pembelian agar melakukan transaksi pembelian sesuai dengan dokumen permintaan pembelian.

d. Surat Penawaran Harga

Surat yang berisi penawaran harga untuk divisi pembelian agar bisa menyesuaikan dengan anggaran perusahaan serta standar harga yang sudah ditetapkan perusahaan.

3. Catatan Akuntansi yang digunakan pada Cetroo Coffee

Kartu Stok atau Kartu Persediaan digunakan untuk mencatat persediaan barang sekaligus untuk mengecek persediaan bahan baku perusahaan.

4. Jaringan Prosedur dan Bagan Alir (Flowchart) Pembelian Bahan Baku pada Cetroo Coffee

a. Jaringan prosedur yang akan membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku pada Cetroo Coffee, memiliki beberapa prosedur diantaranya: Prosedur perhitungan stok bahan baku, Prosedur permintaan dana kepada divisi keuangan, Prosedur penyerahan dana kepada bagian pembelian, Prosedur pembelian bahan baku pada supplier, Prosedur penerimaan bahan baku dan pengecekan barang yang diterima.

b. Bagan alir (*flowchart*) pembelian bahan baku pada Cetroo Coffee yang

merupakan anak perusahaan PT Sandi Foorage Fimatama hingga saat ini belum memiliki *Standart Operational Procedure* (SOP) untuk dijadikan sebagai sebuah acuan kegiatan operasional perusahaan terutama alur pembelian bahan baku. SOP yang digambarkan menggunakan simbol tertentu dan sesuai dengan urutan proses pembelian bahan baku secara terperinci serta hubungan antar bagian yang saling terhubung untuk tahapan pembelian bahan baku.

Penyajian Data Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Cetroo Coffee - PT Sandi Foorage Fimatama

1. Fungsi Terkait

a. Manager Operasional sebagai Divisi Keuangan

Divisi keuangan merupakan divisi yang sangat penting dalam sebuah perusahaan setiap keluar masuknya uang dalam perusahaan dan memastikan uang tersebut digunakan dengan sebagai mana mestinya sehingga tidak terjadi penyalahgunaan tetapi saat ini divisi keuangan masih menjadi satu divisi manager operasional.

b. Direktur

Direktur memiliki fungsi otorisasi pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan sebagai pengendali terakhir atas kegiatan operasional dan pengambilan kebijakan dalam perusahaan.

2. Dokumen Pengeluaran Kas

Dokumen pengajuan dana merupakan dokumen yang digunakan oleh semua divisi untuk melakukan pengajuan pengeluaran kas. Adanya dokumen tersebut sebagai bukti bahwa semua divisi yang melakukan kegiatan pengeluaran kas harus disertai dengan dokumen pendukung yaitu dokumen pengajuan dana.

3. Catatan Akuntansi Pengeluaran Kas

Seluruh kegiatan operasional perusahaan yang terjadi di Cetroo Coffee dilakukan pencatatan keuangan dengan sistem computeryang dimiliki perusahaan agar mempermudah karyawan serta memudahkan atasan dalam pengambilan keputusan atas kondisi keuangan perusahaan tetapi masih ada proses pencairan uang yang dilakukan dengan sistem manual atau tunai.

4. Jaringan Prosedur dan Bagan Alir (*Flowchart*) Pengeluaran Kas

a. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas pada Cetroo Coffee Secara garis besar jaringan prosedur dalam yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas pada Cetroo Coffee terbentuk dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Prosedur pengajuan dana ke manager operasional
 - 2) Prosedur pengajuan pencairan dana atas persetujuan direktur
 - 3) Proses pencairan dana yang sudah diajukan oleh divisi terkait
- b. Bagan alir (*Flowchart*) pengeluaran kas pada Cetroo Coffee Pada bagian ini perusahaan belum memiliki standar operasional yang digunakan sebagai acuan atau alur pengeluaran kas.

Analisis tujuan sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan Cetroo Coffee menunjukkan tujuan sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan Cetroo Coffee, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

No	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi(Teori)	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi pada Cetroo Coffee	Kebutuhan
1.	Memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang	Dapat menyediakan informasi tentang alur pembelian bahan baku serta alur pengeluaran kas	Perusahaan membutuhkan pelaksanaan pembelian bahan baku yang berkualitas terbaik tetapi dengan harga yang murah sehingga bisa mengurangi pengeluaran perusahaan
2.	Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi semua divisi perusahaan untuk pengambilan keputusan	Setiap informasi yang dihasilkan bersifat objektif, jelas dan relevan	Perusahaan membutuhkan informasi yang lengkap menyeluruh serta detail informasi yang disajikan agar lebih memudahkan untuk para pihak pengambil keputusan
3.	Diperlukan untuk mendukung semua kegiatan operasional perusahaan	Menyediakan informasi yang mudah dipahami oleh pengguna informasi dalam lingkup perusahaan sehingga bisa mempermudah kegiatan operasional diperusahaan	Perusahaan membutuhkan sistem informasi yang menyediakan informasi secepat mungkin bagi semua pengguna agar mempercepat proses pengambilan keputusan

Sumber : Data penulis

Tujuan sistem informasi yang pertama yaitu memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada penanggung jawab per divisi untuk melakukan kegiatan operasional masing-masing divisi. Pada divisi pembelian saat ini proses pembelian bahan baku dilakukan secara langsung belum melalui vendor sehingga proses pembelian bahan baku masih belum efektif dan efisien. Tujuan sistem informasi selanjutnya yaitu dalam prakteknya yang dilakukan perusahaan saat ini, perusahaan memerlukan informasi yang menyeluruh dan detail agar mempermudah para pengguna informasi dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan sistem informasi yang ketiga adalah adanya sistem informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan membutuhkan informasi tentang bahan baku dan pengeluaran kas secara tepat dan cepat agar tidak memperlambat jalannya operasional perusahaan.

Analisis Data dalam Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas pada Cetroo Coffee

Unsur – unsur sistem akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas dengan pelaksanaan yang terjadi pada Cetroo Coffee

1. Standar Operasional Fungsi Terkait Fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 3.
2. Perbandingan Dokumen Terkait Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas Hasil perbandingan dokumen yang berjalan di Cetroo Coffee dengan konsep ideal menurut teori para pakar, dapat dilihat pada tabel 4.
3. Perbandingan Catatan Akuntansi yang Digunakan Hasil perbandingan catatan akuntansi yang digunakan di Cetroo Coffee dengan konsep ideal menurut teori para pakar, dapat dilihat pada tabel 5.
4. Kesesuaian antara Pelaksanaan pada Cetroo Coffee dengan Pengendalian Internal pada Sistem Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas Hasil perbandingan kesesuaian pelaksanaan pengendalian internal di Cetroo Coffee dengan konsep ideal menurut teori para pakar, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 3. Fungsi yang terkait Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas

Fungsi Terkait	Teori	Pelaksanaan pada Cetroo Coffee	Keterangan	
Fungsi Gudang	Fungsi bertanggungjawab mengajukan pembelian sesuai persediaan	gudang untuk permintaan dengan	Fungsi gudang bertanggung jawab atas persediaan barang yang ada di gudang serta memberikan pengajuan pembelian barang yang dibuktikan dengan adanya daftar persediaan barang yang diserahkan kepada divisi pembelian	Sesuai
Fungsi Pembelian	Fungsi pembelian bertanggung jawab dalam pembelian barang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan bertanggungjawab atas harga dan kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan	Fungsi pembelian bertanggung jawab membeli barang sesuai kebutuhan dan mendapatkan harga serta kualitas barang yang sesuai dengan standar perusahaan		Sesuai

Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal

Herni Pujiati, Herliya Puji Lestari

Fungsi Terkait	Teori	Pelaksanaan pada Cetroo Coffee	Keterangan
Fungsi Penerimaan	Fungsi penerimaan bertanggung jawab dalam menerima barang dan disesuaikan dengan surat order pembelian serta memastikan barang yang diterima dalam keadaan baik.	Belum adanya fungsi penerimaan, penerimaan barang dilakukan oleh divisi gudang	Tidak sesuai
Fungsi Akuntansi	Fungsi akuntansi dalam pembelian yaitu mencatat semua transaksi pengeluaran akibat adanya pembelian	Fungsi akuntansi dalam pembelian dilakukan oleh manager operasional	Tidak sesuai
Fungsi yang memerlukan Kas	Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas untuk kepentingan tertentu	Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas yang bisa dilakukan oleh semua divisi untuk kepentingan tertentu	Sesuai
FungsiKas	Fungsi yang bertanggung jawab atas otorisasi penggunaan dana kas serta melakukan pembayaran langsung kepada kreditur	Belum adanya fungsi kas, fungsi kas dijalankan oleh fungsi keuangan yang masih merangkap pada manager operasional.	Tidak sesuai
Fungsi Akuntansi Pengeluaran Kas	Fungsi akuntansi dalam pengeluaran kas yaitu mencatat semua pengeluaran kas serta melakukan verifikasi atas dokumen pengajuan dana	Belum adanya fungsi akuntansi, tugas yang harus dilakukan fungsi akuntansi diserahkan ke fungsi keuangan.	Tidak sesuai
Fungsi Pemeriksaan Internal	Fungsi pemeriksaan internal bertanggung jawab melakukan pengecekan secara berkala terhadap kondisi keuangan perusahaan	Belum adanya fungsi pemeriksaan internal, fungsi pemeriksaan internal masihdijalankan oleh direktur	Tidak sesuai

Sumber : Data Penulis

Tabel 4. Hasil Perbandingan Dokumen Terkait

Dokumen Terkait	Teori	Pelaksanaan pada Cetroo Coffee	Keterangan
Daftar Persediaan Barang	Pencatatan daftar persediaan semua barang yang ada di gudang	Daftar pencatatan semua barang yang ada di gudang	Sesuai
Surat Permintaan Pembelian	Dokumen yang berisi jumlah, jenis, barang yang akan dibeli oleh fungsi pembelian, surat tersebut diisi oleh fungsi gudang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian	Dokumen ini berisi permintaan pembelian barang yang diisi oleh fungsi gudang dan diberikan kepada fungsi pembelian agar melakukan pembelian sesuai denganpermintaan.	Sesuai
Surat Permintaan Penawaran Harga	Surat ini berisi permintaan penawaran harga yang dibuat oleh fungsi pembelian untuk supplier agar sebelum menentukan pembelian harga barang yang akandibeli sesuai dengan standar perusahaan	Surat yang berisi penawaran harga barang yang akan dibeli dan dibuat oleh fungsi pembelian untuk diberikan kesupplier.	Sesuai

Dokumen Terkait	Teori	Pelaksanaan pada Cetrou Coffee	Keterangan
Surat Penawaran Harga	Surat yang dibuat oleh supplier sebagai balasan dari surat permintaan penawaran harga, surat ini berisi penawaran harga secara rinci dan jelas atas barang yang akan dibeli.	Surat yang diterima oleh fungsi pembelian dari supplier dan berisi permintaan penawaran harga barang secara rinci dan jelas.	Sesuai
Surat Daftar Pembelian	Surat yang dibuat fungsi pembelian dan berisi daftar barang yang akan dibeli untuk diajukan ke manager agar bisa disetujui pembelian	Surat yang dibuat oleh fungsi pembelian untuk diberikan kepada manager agar mendapatkan persetujuan pembelian.	Sesuai
Surat Order Pembelian	Dokumen yang digunakan untuk memesan barang kepada supplier.	Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada supplier.	Sesuai
Laporan Penerimaan Barang	Dokumen ini merupakan dokumen yang dibuat oleh fungsi penerima dan dokumen ini menunjukkan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dengan surat order pembelian.	Dokumen ini merupakan dokumen yang menunjukkan kesesuaian barang yang diterima oleh fungsi penerima dengan surat order pembelian.	Sesuai
Faktur	Faktur merupakan dokumen yang dibuat supplier dan berisi daftar barang yang dikirim lengkap dengan harga dan kuantitas barang.	Faktur berisi jumlah barang yang dikirim lengkap dengan harganya.	Sesuai
Surat Perubahan Order Pembelian	Surat yang dibuat jika ada perubahan kuantitas, kualitas atau hal lainnya dari surat order pembelian	Surat ini dibuat jika ada perubahan kuantitas, kualitas atau hal lain dalam surat order pembelian.	Sesuai
Bukti Kas Keluar	Surat ini berisi perintah pengeluaran kas kepada kassa dengan besaran yang sudah tercantum dalam surat pengajuan dana.	Surat ini belum ada karena dalam praktiknya belum ada bagian kassa yang bertanggung jawab dalam pengeluaran kas.	Tidak Sesuai
Cek	Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintah bank untuk mencairkan sejumlah uang untuk dibayarkan kepada seseorang atau organisasi.	Belum adanya cek karena pencairan dana dilakukan secara langsung atau dengan cara transfer melalui akun bank.	Tidak Sesuai
Permintaan Cek	Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi	Belum adanya dokumen ini karena proses pencairan dana dilakukan secara langsung.	Tidak sesuai
Dokumen Pengajuan Dana	Dokumen ini digunakan oleh fungsi yang akan meminta pengeluaran kas untuk kepentingan tertentu	Dokumen ini diajukan oleh fungsi yang akan mengajukan pencairan dana untuk keperluan tertentu.	Sesuai

Sumber : Data penulis

Tabel 5. Hasil Perbandingan Dokumen Terkait

Catatan Akuntansi	Teori	Pelaksanaan pada Cetroo Coffee	Keterangan
Jurnal Pembelian	Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian	Dalam pelaksanaan setelah transaksi pembelian selesai dicatat dalam jurnal pembelian yang dilakukan oleh fungsi pembelian.	Sesuai
Kartu Utang	Buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang	Belum adanya kartu hutang.	Tidak Sesuai
Kartu Persediaan	Dalam sistem akuntansi kartu persediaan digunakan untuk mencatat persediaan barang dan harga pokok persediaan barang.	Kartu persediaan dilakukan hanya untuk pencatatan persediaan barang dan keluar masuk barang yang ada di gudang, belum digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan.	Sesuai
Jurnal Pengeluaran Kas	Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas	Pada pelaksanaannya jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas	Sesuai
Register Cek	Digunakan untuk mencatat pengeluaran kas yang menggunakan cek	Belum adanya register cek karena pengeluaran kas masih menggunakan uang tunai	Tidak Sesuai

Sumber : Data penulis

Tabel 6. Perbandingan Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal	Teori	Pelaksanaan pada Cetroo Coffee	Keterangan
Organisasi (Pembelian bahan baku)	Fungsi pembelian harus terpisah dengan fungsi penerimaan	Fungsi penerimaan sudah terpisah dengan fungsi pembelian tetapi saat ini fungsi penerimaan masih tergabung dengan fungsi gudang	Sesuai
	Fungsi pembelian terpisah dengan fungsi akuntansi	Fungsi pembelian sudah terpisah dengan fungsi akuntansi	Sesuai
	Fungsi penerimaan harus terpisah dengan fungsi penyimpanan barang	Fungsi penyimpanan barang masih tergabung dengan fungsi penyimpanan barang yang dilakukan oleh divisi gudang.	Tidak Sesuai
	Transaksi harus dilakukan lebih dari satu orang	Transaksi dilakukan oleh beberapa orang tidak hanya satu orang	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan (Pembelian Bahan Baku) Praktik yang	Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang, untuk barang yang disimpan dalam gudang atau oleh fungsi pemakaian jika barang langsung dipakai	Surat permintaan pembelian sudah diotorisasi oleh fungsi gudang dilengkapi dengan dokumen persediaan barang.	Sesuai

Pengendalian Internal	Teori	Pelaksanaan pada Cetreo Coffee	Keterangan
Sehat	Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian atau fungsi yang memiliki jabatan lebih tinggi	Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian	Sesuai
	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan	Dalam pelaksanaannya laporan penerimaan barang masih dilakukan oleh fungsi gudang karena belum adanya fungsi penerimaan	Tidak Sesuai
	Penggunaan formulir yang bernomor urut, nomor urut tersebut harus tercetak dan dapat dipertanggung jawabkan	Belum adanya penggunaan nomor urut untuk setiap dokumen	Tidak Sesuai
	Supplier dipilih berdasarkan harga penawaran barang yang melalui persaingan dari beberapa supplier	Supplier dipilih berdasarkan harga yang sudah melalui proses persaingan beberapa supplier.	Sesuai
	Barang hanya diterima dan diperiksa oleh fungsi penerimaan jika fungsi penerimaan menerima surat order pembelian dari fungsi pembelian	Fungsi penerimaan belum tersedia saat ini, pelaksanaan penerimaan dilakukan oleh fungsi gudang berdasarkan surat order pembelian dari fungsi pembelian.	Tidak Sesuai
	Fungsi penerimaan menerima barang yang dikirim supplier kemudian barang yang diterima diperiksa dan disesuaikan dengan surat order pembelian.	Dalam pelaksanaannya barang yang dikirim supplier diterima oleh fungsi gudang karena belum adanya fungsi penerimaan.	Tidak Sesuai
	Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang direkonsiliasi secara periodik.	Belum adanya buku pembantu utang jadi belum bisa dilakukan rekonsiliasi secara periodik	Tidak Sesuai
	Bukti kas keluar berserta dokumen pendukung lainnya dicap "Lunas" oleh fungsi pengeluaran setelah pembayaran dilakukan kepada supplier.	Belum adanya cap "Lunas" pada fungsi pengeluaran kas.	Tidak Sesuai
Organisasi Pengeluaran Kas	Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	Fungsi penyimpanan kas dan fungsi akuntansi saat ini masih menjadi satu di divisi manager operasional.	Tidak Sesuai
	Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh bagian kassa sejak awal sampai akhir transaksi tanpa ada pihak lain yang terlibat	Belum adanya bagian terpisah untuk penyimpanan kas karena masih tergabung dalam satu divisi manager operasional	Tidak Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas	Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang	Pengeluaran kas diotorisasi oleh direktur yang memiliki kewenangan.	Sesuai
	Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang	Sudah sesuai dengan praktik yang ada di Cetreo Coffee	Sesuai

Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal

Herni Pujiati, Herliya Puji Lestari

Pengendalian Internal	Teori	Pelaksanaan pada Cetroo Coffee	Keterangan
	Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan dengan adanya bukti kas keluar yang sudah diotorisasi oleh pejabat berwenang dan dilampiri dengan dokumen lainnya.	Semua pengeluaran kas dalam perusahaan sudah diotorisasi oleh direktur dan disertai dengan dokumen pendukung lainnya.	Sesuai
Praktik yang Sehat Pengeluaran Kas	Saldo kas yang disimpan di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penyalahgunaan lainnya. Dokumen dasar dan dokumen pendukung pengeluaran kas harus dicap "Lunas" oleh bagian kassa setelah transaksi pengeluaran kas Penggunaan rekening bank (Bank statement) yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan (internal audit function) fungsi tersebut tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan. Jika pengeluaran kas menyangkut jumlah yang kecil maka pengeluaran dilakukan dengan dana kas kecil yang pencatatan akuntansinya menggunakan imprest sistem	Saldo kas perusahaan berada di rekening perusahaan yang dipegang oleh manager operasional yang merangkap sebagai finance Belum adanya cap "Lunas" serta bagian kassa yang bertanggung jawab. Sudah sesuai karena penggunaan rekening bank dilakukan oleh direktur tanpa terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas Pengeluaran perusahaan belum menggunakan cek masih dilakukan secara langsung. Sudah dilaksanakan jika ada pengeluaran dalam jumlah kecil.	Sesuai Tidak Sesuai Sesuai

Sumber : Data penulis

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh penulis maka dapat dianalisis mengenai kesesuaian sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas pada Cetroo Coffee dengan prinsip atau teori para ahli, berikut adalah pembahasan hasil analisis tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

Masih ada fungsi terkait yang belum sesuai antara pelaksanaan di Cetroo

Coffee dengan prinsip sistem akuntansi pembelian, karena fungsi penerimaan barang dan fungsi penyimpanan barang masih menjadi satu di divisi gudang yang seharusnya dipisahkan untuk meminimalisir penyalahgunaan. Selain belum adanya fungsi penerimaan dalam pembelian bahan baku, fungsi akuntansi juga masih menjadi satu dalam fungsi manager operasional.

Dalam pelaksanaannya di Cetroo Coffee dokumen – dokumen yang digunakan dalam proses pembelian

bahan baku masih belum sesuai dengan standar akuntansi dibuktikan dengan belum adanya bukti kas dan belum adanya cek yang berlaku dalam perusahaan.

Catatan akuntansi yang digunakan Cetroo Coffee dalam proses pencatatan akuntansi yang digunakan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku karena masih ada beberapa pencatatan yang belum adanya kartu utang dan registrasi cek.

Analisis Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku

Secara organisasi, masih ada yang harus diperhatikan dalam fungsi penerimaan barang yang masih menjadi satu dalam divisi gudang serta fungsi akuntansi dan fungsi keuangan yang masih menjadi satu dalam manger operasional. Pada prinsip akuntansi yang ada seharusnya fungsi tersebut dipisahkan untuk meminimalisir penyalahgunaan fungsi serta dalam menjalankan fungsinya lebih efektif dan efisien.

Sedangkan dari sisi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa prosedur yang harus diperbaiki yaitu pencatatan kas keluar serta adanya register cek, selain prosedur terdapat pula otorisasi yang harus diperbaiki dalam fungsi keuangan yang masih menjadi satu dalam otoritas manager operasional.

Dalam rangka pelaksanaan praktik yang sehat, Cetroo Coffee belum menerapkan parktik yang sehat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2016), fungsi penerimaan yang seharusnya memiliki divisi sendiri dan tidak tergabung dalam fungsi penyimpanan yang berada dalam divisi gudang, supaya tidak terjadi kesalahan saat penerimaan barang. Tidak hanya fungsi penerimaan tetapi fungsi

akuntansi dan keuangan juga seharusnya tidak dijadikan satu dengan fungsi manager operasional supaya bisa meminimalisir terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Dalam pelaksanaannya pada Cetroo Coffee masih belum adanya fungsi kas yang akan meminta otorisasi pengeluaran kas serta dalam praktiknya fungsi akuntansi dan fungsi masih tergabung menjadi satu dalam fungsi manager operasional. Dokumen – dokumen yang digunakan pada saat terjadinya pengeluaran kas masih ada yang belum digunakan yaitu belum adanya dokumen kas keluar yang digunakan untuk memerintahkan fungsi kas agar melakukan pengeluaran kas sesuai dengan nominal yang tercantum pada dokumen.

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam prosedur pengeluaran kas masih ada catatan yang belum digunakan yaitu catatan bukti kas keluar dikarenakan fungsi kas yang belum tersedia dan saat ini masih dilakukan oleh satu orang yang sama yaitu manager operasional.

Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Secara organisasi, fungsi kas serta fungsi akuntansi dalam proses pengeluaran kas masih menjadi satu pada manager operasional. Sedangkan untuk sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada proses pelaksanaan pengeluaran kas masih ada sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang belum sesuai ketentuan prosedur pencatatan akuntansi diantaranya proses pencatatan pengeluaran kas masih diotorisasi oleh divisi manager operasional karena belum adanya divisi kassa.

Dalam rangka pelaksanaan praktik yang sehat, semua transaksi pengeluaran kas belum dilakukan dengan cukup baik karena masih ada beberapa fungsi dan dokumen yang tidak dijalankan dengan sebagaimana mestinya, belum adanya cek untuk pencairan dana pengeluaran kas. Proses pencairan dana masih dilakukan secara cash dan harus dilakukan perbaikan dalam dokumen dan bukti – bukti pengeluaran kas.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku terhadap pengendalian internal pada Cetroo Coffee masih belum sesuai dengan standar akuntansi oleh para ahli, diantaranya belum adanya fungsi penerimaan barang yang seharusnya ada divisi penerimaan barang untuk menjalankan otorisasinya sebagai penerima barang tetapi saat ini masih tergabung dalam divisi gudang yang seharusnya bertanggungjawab dalam penyimpanan barang, tergabungnya divisi penyimpanan dan divisi penerimaan tersebut menjadikan praktik akuntansi yang tidak sehat. Dalam penggunaan dokumen belum adanya kartu utang dalam pencatatan akuntansi.

Dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas terhadap pengendalian internal pada Cetroo Coffee dalam praktik pelaksanaannya belum sesuai dengan standar akuntansi dikemukakan oleh para ahli, belum terpisahnya fungsi kas dan fungsi akuntansi yang masih tergabung menjadi satu dalam divisi manager operasional. Fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi manager operasional seharusnya terpisah dan berdiri masing- masing dalam divisi yang berbeda. Serta dalam pengeluaran kas belum adanya bukti kas keluar dan pencairan pengeluaran kas masih dilakukan secara manual dan sistem

pemberian dana cash belum menggunakan cek, praktik yang sehat seharusnya ada fungsi kas yang mengotorisasi setiap pengeluaran kas tetapi masih tergabungnya fungsi kas dengan manager operasional maka otorisasi kas dilakukan oleh manager operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>
- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 268–298.
- Anwar, S. (2013). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. BPR Budisetia. *Jurnal KBP*, 1(2), 254–273.
- Bekti, P. S. (2019). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di ASEAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7(2), 105–112.
- David, F. R., & David, F. R. (2014). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.
- Haryadi, C., & Arifin, R. W. (2016). Sistem informasi penggajian karyawan pada PT. White Horse Ceramic Indonesia. *Bina Insani ICT Journal*, 3(2), 370–383.
- Indah, D. rosa, Purwasih, L., & Maulida, Z. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 157–173. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.814>
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi.

- Iqtishaduna : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16–28.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1885>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Paramitha, A. A., & Susilo, D. E. (2021). *Pengungkapan Sosial Dan Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>
- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49–63.
<https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Arwin, & Riyadi, R. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 7(1).
- Tiblola, J. (2020). Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada CV. Surya Kencana Sorong. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 14(1), 127–140.
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Control and Process, Third Edition*. John Wiley & Sons Inc.